

DESAIN SURVEI
PENATAAN PKL DI KAWASAN GASIBU
SEBAGAI KAWASAN PERDAGANGAN TEMPORER DI KOTA
BANDUNG

A. Metodologi Survei

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, atau suatu kondisi pada masa sekarang. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi, gambaran, mengenai fakta-fakta atas fenomena yang sedang diamati dalam studi. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan Kawasan Gasibu.

2. Metode pengumpulan data

Pada dasarnya metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup survey primer dan survey sekunder. Berikut penjelasan mengenai keduanya:

1. *Survey Primer*

- a. Observasi lapangan dengan melihat kondisi eksisting Kawasan Gasibu untuk mendapatkan fakta yang ada di lokasi studi.
- b. Penyebaran kuisisioner yang berguna untuk memberikan tambahan informasi mengenai karakteristik PKL, pengunjung, dan pengguna jalan dan kebutuhan data permasalahan tambahan lainnya.
- c. Dokumentasi Wilayah studi yaitu Menjelaskan mengenai dokumentasi atau foto yang didapat pada saat observasi lapangan dilakukan, hal ini dilakukan guna mempertegas kondisi wilayah yang akan dijadikan obyek penelitian.

- d. Wawancara/komunikasi langsung, berupa proses tanya jawab, salah satunya dengan petugas BAPPEDA, DTK, BPN, Disbudpar, dll, mengenai masalah yang terjadi di Kawasan Gasibu.

2. *Survey Sekunder*

Merupakan pengambilan data yang diperoleh dari sumber lain (instansi-instansi terkait) yang sudah diolah sebelumnya. Data ini umumnya sudah terpola sesuai dengan aturan masing-masing instansi. Adapun output yang diperoleh dari survey ini adalah untuk memperoleh data yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi yang di perlukan.

3. Teknik Sampling

A. Responden Pedagang Kaki Lima

Pengambilan sampel PKL menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini adalah untuk pengambilan sampel pada populasi PKL. Metode sampling ini merupakan suatu proses dua langkah yang mana populasi dibagi menjadi subpopulasi atau tingkatan (Rahayu, 2005: 44). Populasi pedagang dalam studi ini merupakan populasi yang heterogen. Oleh karena itu, digunakan sampling berstrata.

Pembuatan strata ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu sedemikian sehingga strata itu menjadi homogen. Strata yang digunakan adalah berdasarkan jenis dagangan PKL dan lokasi PKL. Adapun strata tersebut adalah sebagai berikut: sesuai dengan rumus:

Pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini adalah untuk pengambilan sampel pada populasi PKL. Metode sampling ini merupakan suatu proses dua langkah yang mana populasi dibagi menjadi subpopulasi atau tingkatan (Rahayu, 2005: 44). Populasi pedagang dalam studi ini merupakan populasi yang heterogen. Oleh karena itu, digunakan sampling berstrata. Pembuatan strata ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu sedemikian sehingga strata itu menjadi homogen. Strata yang digunakan adalah berdasarkan jenis dagangan PKL dan lokasi PKL. Adapun strata tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Strata I : PKL dengan jenis dagangan Makanan

- b. Strata II : PKL dengan jenis dagangan non makanan
- c. Strata III : PKL dengan jenis dagangan jasa pelayanan

Kemudian masing-masing strata tersebut diturunkan lagi menjadi beberapa strata menurut lokasinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Strata 1 : PKL yang berlokasi di Zona 1
- b. Strata 2 : PKL yang berlokasi di Zona 2
- c. Strata 3 : PKL yang berlokasi di Zona 3

Untuk menentukan besarnya sampel untuk masing-masing strata dapat dikerjakan dengan cara alokasi sampel yang berimbang dengan besarnya strata (*allocation proportional to size of strata*). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya subsampel per strata adalah sebagai berikut.

$$n_i = f_i \cdot n$$

dimana n_i : besar subsampel per strata

f_i : *sampling fraction* strata i

n : jumlah sampel secara keseluruhan

Sumber : Nazir, 2003:300

Dalam menentukan penentuan alokasi sampel yang berimbang dengan besarnya strata, maka diperlukan *sampling fraction* per strata. Adapun rumus *sampling fraction* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$f_i = \frac{N_i}{N} \cdot s$$

dimana f_i : *sampling fraction* strata i

N_i : jumlah subpopulasi strata i

N : jumlah seluruh populasi

Sumber : Nazir, 2003:300

Perhitungan untuk menentukan besarnya sampel secara keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{X^2 N P (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - P)}$$

dimana S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

P = proporsi dalam populasi (50%)

X = harga tabel chi kuadrat untuk α tertentu dari tabel t dengan $df = \approx$ dan level signifikan = 0,10)

d = ketelitian (*error*) = 5% atau = 0,05

Sumber : Issac dan Michael dalam Arikunto, 1998: 113-114

$$S = \frac{X^2 N P (1 - P)}{d^2(N-1) + X^2 P (1 - P)}$$

$$S = \frac{(1,645)^2 \cdot 4450 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{(0,05)^2(4450-1) + (1,645)^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$S = \frac{2,7060 \cdot 1112,5}{11,12 + 0,6765}$$

$$S = \frac{3010,43}{11,79}$$

$S = 255,34$ atau pembulatan menjadi 255 sampel

Nilai *error* maksimal (d) yang dipilih 5% atau ketelitian sebesar 95% dengan nilai standar normal (X) yaitu 1,645 dan jumlah populasi PKL sebanyak 4450 untuk ke 3 Zona. Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel dari populasi PKL di Kawasan Gasibu Bandung sebesar 255 responden. Jumlah sampel tersebut kemudian dibagi ke dalam strata-strata secara proporsional dengan mengetahui perbandingan antara populasi dalam masing-masing strata dengan keseluruhan populasi. Setelah mengetahui proporsi dalam masing-masing strata, maka dapat dihitung jumlah sampel masing-masing strata yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel I.1
Perhitungan Sampel Untuk Populasi PKL

Zona	Makanan		Pakaian		Peralatan RT		Aksesoris		Jasa		Alas Kaki dan Tas		Lainnya		JUMLAH	
	Populasi	sampel	Populasi	sampel	Populasi	sampel	Populasi	sampel	Populasi	sampel	Populasi	sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
Zona 1A	44	3	29	2	12	1	9	0	3	0	2	0	3	0	102	6
Zona 1B	102	6	166	9	60	3	32	2	11	1	13	1	20	1	404	23
Zona 1C	283	16	373	21	97	6	61	4	34	2	48	3	63	4	959	55
Zona 1D	98	6	126	7	41	2	24	1	6	0	9	1	19	1	323	18
Jumlah Zona 1	527	31	694	39	210	12	126	7	54	3	72	4	105	6	1788	102
Zona 2A	76	4	85	5	32	2	17	1	2	0	32	2	21	1	265	15
Zona 2B	423	24	521	30	44	3	42	2	9	1	45	3	32	2	1116	64
Zona 2C	36	2	39	2	9	1	21	1	0	0	4	0	8	0	117	7
Jumlah Zona 2	535	30	645	37	85	6	80	4	11	1	81	5	61	3	1498	86
Zona 3A	179	10	144	8	20	1	24	2	3	0	27	2	16	1	413	23
Zona 3B	96	5	76	4	16	1	27	2	3	0	6	0	11	1	235	13
Zona 3C	62	4	74	4	24	1	20	1	0	0	9	1	12	1	201	11
Zona 3D	71	4	58	3	7	1	10	1	0	0	4	0	17	1	167	10
Zona 3E	25	1	12	1	2	0	8	1	6	0	3	0	9	1	65	4
Zona 3F	41	2	24	2	6	0	5	0	0	0	1	0	6	0	83	4
Jumlah Zona 3	474	26	388	22	75	4	94	7	12	0	50	3	71	5	1164	67
Total Seluruhnya	1536	87	1727	98	370	22	300	18	77	4	203	12	237	14	4450	255

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2012.

B. Responden Pengunjung

Pengambilan sampel dilakukan dengan *Convenience Sampling* atau *Accidental Sampling*. Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000:141) *accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel tanpa perencanaan secara seksama, responden yang diminta informasi diperoleh secara kebetulan tanpa pertimbangan tertentu. Teknik *convenience sampling* atau *accidental sampling* (sampel secara kebetulan) merupakan teknik sampling yang tergolong dalam teknik non *probability sampling*. Di dalam teknik ini yang dianggap sebagai anggota sampel adalah orang-orang yang mudah ditemui atau yang berada pada waktu yang tepat, mudah ditemui dan dijangkau (Sri Rahayu, 2005: 43). Alasan lain penggunaan teknik ini adalah karena data responden yang tidak diketahui serta berubah-ubah. Dikarenakan jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti serta data responden berubah-ubah, maka jumlah sampel menggunakan pendapat Fraenkel dan Wallen (dalam Sri Rahayu, 2005: 46) yaitu dalam penelitian deskriptif, jumlah sampel minimal adalah sebanyak 100 responden.

Jadi dalam penelitian ini pengunjung yang dijadikan responden sama dengan jumlah responden PKL sebanyak 255 responden yang terbagi kedalam beberapa zona sesuai responden PKL. Pengunjung yang ditemui baik pengunjung yang sedang berbelanja pada pedagang kaki lima, maupun pengunjung yang berada di sekitar lokasi PKL.

C. Responden Para Pakar

Untuk responden pakar, penarikan sampel dilakukan terhadap pihak pemerintah Kota Bandung (wakil dari Bappeda, Satpol PP, Distarcip, Disperindagkop, Disbudpar), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Akademisi. Pemilihan responden dalam AHP dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa responden adalah pelaku, baik individu atau lembaga yang dianggap mengerti permasalahan yang terjadi dan mempunyai kemampuan dalam pembuatan kebijakan atau memberi masukan kepada para pengambil kebijakan yaitu pemerintah, non pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat.

Purposive sampling yaitu dengan cara memilih salah satu atau beberapa kelompok secara *purposive* (memilih dengan sengaja dengan pertimbangan tertentu) sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan. Rincian responden pakar dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel I.2
Responden Penelitian untuk Analisis AHP

No.	Responden	Jumlah (orang)
1	PEMDA : • Bappeda • Satpol PP • Distarcip • Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan • Disbudpar	10 2 2 2 2 2
2	Praktisi sektor informal	2
3	LSM	2
4	Akademisi	2
	Jumlah	16

Sumber : Peneliti, Tahun 2012

1.5.1. Metode Analisis

Dalam penelitian “**Penataan PKL di Kawasan Gasibu Sebagai Kawasan Perdagangan Temporer Di Kota Bandung**”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis *deskriptif kuantitatif* serta *deskriptif kualitatif* dan *Analytical Hierarcky Process (AHP)*. Metode analisis kualitatif digunakan menganalisis kondisi eksisting kawasan PKL Kawasan Gasibu, analisis karakteristik pedagang dan pengunjung, dan analisis penataan PKL di kawasan Gasibu, dimana data ini bersifat monografis atau dalam bentuk kasus-kasus yang tidak disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris. Sedangkan Penyusunan Daftar Skala Prioritas mengikuti metode *Analytical Hierarcky Process (AHP)* untuk mengetahui prioritas alternatif Arahan Penataan PKL di Kawasan Gasibu.

A. Teknik Analisis Deskriptif

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, dimana deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh Nasir, 1988). Adapun jenis metode deskriptif kuantitatif yang digunakan adalah metode survei yang didefinisikan oleh Sigit Soehardi (2001: 179) sebagai pengumpulan informasi secara sistematis dari para responden dengan maksud untuk memahami beberapa aspek perilaku dari populasi yang diamati. Analisis ini bersifat uraian atau

penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, menganalisa data berdasarkan pada hasil jawaban questioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data. Selain itu, penggunaan metode ini bertujuan untuk mendiskripsikan pedoman peraturan-peraturan daerah dan Surat Keputusan Walikota Bandung dalam pengaturan PKL selama ini. Deskriptif kuantitatif digunakan dalam menjelaskan hasil perhitungan kuantitatif atau data kuantitatif.

Sedangkan Analisis Deskriptif Kualitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian serta merumuskan model Penataan Kawasan Perdagangan pedagang kaki lima sebagai kawasan perdagangan temporer di kota Bandung. Teknik analisis data ini secara operasional dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penafsiran data, dan penarikan kesimpulan.

B. Metode Kuantitatif

Analisis dengan mengolah data dari hasil penelitian yang telah dinyatakan dalam satuan angka untuk dianalisis dengan perhitungan statistik terhadap variabel obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi. Metode Distribusi Frekuensi ini digunakan untuk mengetahui sebaran atau distribusi masing-masing variabel ataupun dominasi dari masing-masing variabel yang berasal dari hasil dari kuisioner baik dari kuisioner yang berdasarkan persepsi PKL maupun persepsi konsumen PKL sehingga dapat menjadi dasar analisis pemunculan tiap-tiap variabel.

C. Metode Analisis *Analytical Hierarcky Process* (AHP)

Analisis *Analytical Hierarcky Process* (AHP) merupakan pendekatan dasar dalam proses pengambilan keputusan. Metode ini dirancang untuk mengatasi secara rasional dan institusi masalah memilih yang terbaik dari sejumlah alternatif yang dievaluasi melalui beberapa kriteria. Pengukuran dilakukan melalui hirarki, setiap kriteria dinilai dengan penilaian perbandingan berpasangan terhadap kriteria lainnya yang berada dalam satu tingkatan menurut struktur hirarki yang telah ditentukan

Untuk menganalisis prioritas Arahan Penataan PKL di Kawasan Gasibu, dirumuskan berdasarkan persepsi pelaku yang expert dalam penanganan PKL, dengan

menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini didesain untuk menangkap persepsi orang yang expert dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yang didesain untuk sampai pada tingkat preferensi diantara berbagai set alternatif, sehingga metode ini dianggap sebagai model *objective* – multikriteria (Azis,1994).

Prinsip AHP adalah memberikan bobot tiap faktor, variabel, dan indikator dengan perbandingan antar faktor, variabel, indikator satu sama lainnya. Bobot yang lebih besar dari suatu indikator, menunjukkan indikator yang lebih penting dibandingkan indikator lainnya dalam menentukan strategi penanganan PKL. Selanjutnya hasil yang akan didapatkan dari pembobotan variable-variabel dengan metode AHP akan menunjukkan peringkat faktor mana yang paling berpengaruh dalam penataan PKL di Kawasan Gasibu Kota Bandung menurut persepsi responden. Penelitian ini menggunakan 8 (delapan) responden, terdiri dari pihak eksekutif pemerintah kota, pihak legislatif, lembaga swadaya masyarakat, pengusaha, akademisi, dan asosiasi PKL. Menurut Brodjonegoro (1992), aksioma dasar yang harus diperhatikan agar dapat menggunakan dan memahami metode AHP, antara lain: 1) *Reciprocal Comparasion*, 2) *Homogenity*, 3) *Independence*, 4) *Expectation*. Sedangkan prinsip dasar AHP menurut Saaty (1994) adalah : 1) *Problem Decomposition*, 2) *Comparative Analysis*, 3) *Synthesis of Priority*.

Hasil analisis ini adalah seperangkat kriteria yang telah dinilai dan berperan dalam menentukan strategi penentuan Prioritas Penataan PKL. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, langkah – langkah yang diambil dalam metode AHP ada 5 tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Menentukan kriteria yang digunakan dalam menentukan arahan penataan PKL.
- Menyusun hirarki kriteria penilaian menurut pengelompokan kriteria yang bersangkutan, kemudian dijabarkan kedalam bentuk hirarki analitik yang terdiri dari beberapa level.
- Menilai perbandingan kepentingan kriteria penilaian oleh pihak – pihak yang telah mengenal permasalahan PKL. Nilai akhir yang diambil adalah hasil kesepakatan semua wakil berdasarkan kesepakatan semua wakil berdasarkan kepentingan kriteria pada skala pembandingan.
- Menghitung nilai bobot kepentingan kriteria tersebut dengan menggunakan bantuan program *Expert Choise*. Hasil pembobotan ini selanjutnya diuji konsistensinya pada

batas toleransi atau nilai CR (*Consistency Ratio*) $< 0,1$. Sehingga menunjukan tingkat kepercayaan terhadap metode yang digunakan.

- Menentukan arahan prioritas untuk penanganan permasalahan PKL di Kawasan Gasibu Kota Bandung.

Total skor masing – masing Prioritas penanganan untuk semua faktor penilai, merupakan hasil dari pengolahan kusioner dengan menggunakan metode AHP.

I. QUESTIONER PKL

KUESIONER UNTUK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)

PETUNJUK PENGISIAN

- Baca dan simaklah pertanyaan dengan teliti.
- Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang dipilih.
- Jika tidak ada jawaban yang sesuai, mohon jawaban ditulis pada “Lainnya.....”
- Untuk pertanyaan yang berupa isian, mohon diisi dengan jawaban yang singkat dan jelas.

PENATAAN PKL DI KAWASAN GASIBU SEBAGAI KAWASAN PERDAGANGAN TEMPORER DI KOTA BANDUNG	
A. Identitas Responden	
Nama	:
Jenis Kelamin	:
Alamat	:
B. Karakteristik Umum PKL	
1.	Darimanakah Bapak/Ibu berasal? a. Kota Bandung b. Luar Kota Bandung, Sebutkan! (.....) c. Luar Provinsi Jawa Barat, Sebutkan! (.....)
2.	Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu a. Tidak pernah bersekolah/tidak tamat SD b. SD c. SLTP d. SMU/Sederajat e. Perguruan Tinggi/ sederajat
3.	Berapa Usia Anda saat ini? a. <20 Tahun b. 21-30 Tahun c. 31-40 Tahun d. 41-50 Tahun e. >50 Tahun
4.	Berapa jumlah pekerja yang dimiliki dalam menjalankan usaha Bapak/Ibu? a. tidak ada/sendirian b. 1 orang c. 2 orang d. 3 orang e. > 3 orang
5.	Berapakah modal anda ? a. <500.000 b. 500.001-1.000.000 c. 1.000.001-1.500.000 c. 1.500.001-2.000.000 d. >2.000.000
6.	Sebutkan berapa pendapatan rata-rata Bapak/Ibu setiap hari minggu? a. <500.000 b. 500.001-1.000.000

	c. 1.000.001-1.500.000 c. 1.500.001-2.000.000 d. >2.000.000
C. Karakteristik Aktivitas Usaha	
7.	Apa jenis dagangan Bapak/Ibu? a. Makanan/Minuman b. Pakaian c. Peralatan Rumah Tangga d. Aksesoris e. Jasa f. Lainnya (.....)
8.	Jenis sarana dagangan yang anda gunakan? a. Warung Tenda b. Pikulan/keranjang c. Gelaran d. Gerobak/kereta dorong e. Meja/Jongko f. Mobil g. Lainnya
9.	Waktu berjualan mulai pukul s.d. pukul
D. Karakteristik Pola Penyebaran dan Pelayanan Kegiatan Pedagang Kaki Lima	
10.	Pola pelayanan dalam berjualan a. Berpindah-pindah tempat b. Menetap di suatu tempat Alasan a. Dapat memiliki pelanggan tetap b. Lokasi yang strategis Lainnya
11.	Kenapa Bapak/Ibu memilih Gasibu sebagai tempat berjualan a. Ramai / sering dikunjungi pembeli b. Tingkat pendapatan memuaskan. c. Biaya transportasi murah/Dekat tempat tinggal d. Tidak perlu izin e. Mengikuti pedagang lain f. Lainnya (.....).
12.	Apakah Bapak/Ibu memiliki izin usaha untuk berjualan dilokasi ini dari PEMDA ? a. Ya b. Tidak
E. Persepsi PKL	
13.	Mana yang lebih baik menurut Anda apakah : a. Berdagang dengan penjual yang sejenis b. Berdagang dengan penjual berbagai macam jenis dagangan (bercampur) Alasan: a. Memudahkan Pilihan b. Mengurangi persaingan c. Mudah dicari Konsumen d. Menarik niat Pembeli Lainnya

14.	Lokasi berdagang yang paling diminati tiap hari minggu - Segmen 1 (jalan Haurpaceuh – jalan surapati) - Segmen 2 (lapangan Gasibu dan sepanjang jalan Gazeboo dan jalan Sentot Alibasa) - Segmen 3 (Sepanjang jalan Diponegoro dan Jalan Cilaki)
15.	Apa yang Bapak/Ibu inginkan dari pihak pemerintah kota mengenai lokasi berjualan? - Mendapat izin usaha resmi walaupun harus membeli/menyewa sarana yang disediakan pemerintah - Mendapat izin usaha resmi tanpa membeli/menyewa sarana yang disediakan pemerintah - Lain-lain
16.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengantisipasi masalah akibat kepadatan Pedagang dan pengunjung yang ada di Kawasan Gasibu? - Dipindahkan di Lokasi baru - Mengatur peruntukan kegiatan di Gasibu - Pembatasan Jumlah pedagang di Kawasan Gasibu - Penutupan jalan-jalan tertentu pada hari minggu pagi - Pemanfaatan bagian tertentu dari jalan atau trotoar - Menghilangkan/Penertiban pedagang pada ruang fungsional
17.	Menurut anda, mana yang paling anda butuhkan dari peran pemerintah dalam kegiatan berdagang anda di Kawasan Gasibu? - Izin berdagang tanpa ada kekhawatiran penertiban petugas - Pembinaan Sosial (termasuk Kesehatan dan Agama) - Bantuan atau pinjaman modal
18.	Apakah Bapak/Ibu setuju seandainya dilakukan penataan/pengaturan ? - Setuju, - Tidak setuju Alasan: - Lebih Teratur - Menarik Konsumen - Sudah rapi - Perlu biaya/tenaga - Lainnya.....
19.	Hal apa yang perlu diatur? - Jenis Dagangan - Sarana Dagang - Waktu - Tempat Usaha
20.	Menurut Anda apakah fasilitas umum apa yang perlu ditambah ? - Listrik - Air Bersih - Tempat Sampah - Parkir - MCK/Toilet

II. QUESTIONER PENGUNJUNG

KUESIONER UNTUK PENGUNJUNG GASIBU

PETUNJUK PENGISIAN

- Baca dan simaklah pertanyaan dengan teliti.
- Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda (X) ☐ pada jawaban yang dipilih.
- Jika tidak ada jawaban yang sesuai, mohon jawaban ditulis pada “Lainnya.....”
- Untuk pertanyaan yang berupa isian, mohon diisi dengan jawaban yang singkat dan jelas.

PENATAAN PKL DI KAWASAN GASIBU SEBAGAI KAWASAN PERDAGANGAN TEMPORER DI KOTA BANDUNG	
A. Identitas Responden	
Nama	:
Jenis Kelamin	:
Umur	:Tahun
B. Karakteristik Pengunjung	
1.	Tujuan utama datang ke Gasibu a. Belanja di PKL b. Jalan-jalan/Main c. Olahraga d. Lainnya
2.	Darimanakah Bapak/Ibu berasal? a. Kota Bandung b. Luar Kota Bandung, Sebutkan! (.....)
3.	Apa pekerjaan/Profesi Anda saat ini? a. Pelajar/Mahasiswa b. PNS/POLRI/TNI c. Wiraswasta d. Pensiunan e. Tidak ada/Pengangguran f. Lainnya
4.	Berapa pendapatan rata-rata Bapak/Ibu setiap Per bulan? a. Belum/tidak memiliki penghasilan b. <1.000.000 c. 1.000.001-2.000.000 d. 2.000.001-3.000.000 e. >3.000.000
5.	Waktu kunjungan dari pukul s.d. pukul
6.	Moda yang anda gunakan ke Kawasan Gasibu? a. Berjalan Kaki b. Motor Pribadi c. Mobil Pribadi

	d. Angkutan Umum
7.	Apa Alasan anda berbelanja di Lokasi PKL ini? a. Dekat dengan tempat tinggal b. Harga murah/berkualitas c. Serba ada/lengkap d. Nyaman dan bersih e. lainnya, sebutkan.....
c. Persepsi Pengunjung	
8.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengantisipasi masalah akibat kepadatan Pedagang dan pengunjung yang ada di Kawasan Gasibu? a. Dipindahkan di lokasi baru b. Mengatur peruntukan kegiatan di Gasibu c. Pembatasan jumlah pedagang di Kawasan Gasibu d. Penutupan jalan-jalan tertentu pada hari minggu pagi e. Pemanfaatan bagian tertentu dari jalan atau trotoar f. Menghilangkan/Penertiban pedagang pada ruang fungsional
9.	Menurut anda, mana diantara Peran Pemerintah dibawah ini yang paling dibutuhkan PKL? a. Perijinan/Legalisasi berdagang tanpa ada kekhawatiran penertiban petugas b. Pembinaan Sosial c. Bantuan atau pinjaman modal
10.	Menurut anda, pola pengelompokan PKL sebaiknya a. Berkelompok dengan yang dagangan yang sejenis b. Bercampur dengan jenis dagangan lain Alasan a. Memudahkan Pilihan b. Lebih bervariasi c. Mudah dicari d. lebih rapih dan teratur e. Lainnya
11.	Menurut Anda apakah lokasi ini perlu ada pengaturan lagi? a. Ya b. Tidak Alasan: a. Lebih Teratur b. Menarik Konsumen c. Sudah rapi d. Perlu biaya/tenaga e. Lainnya.....
12.	Hal apakah yang perlu diatur? a. Jenis Dagangan b. Sarana Dagang c. Waktu d. Tempat Usaha - Lainnya.....
13.	Menurut Anda fasilitas umum apa yang perlu ditambah ? a. Air Bersih b. Tempat Sampah c. Parkir d. MCK/Toilet

III. QUESTIONER AHP



**PROGRAM STUDI TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2012**

QUESTIONER

PENATAAN PKL DI KAWASAN GASIBU SEBAGAI KAWASAN PERDAGANGAN TEMPORER DI KOTA BANDUNG

Perbandingan kepentingan faktor dalam Alternatif Penataan PKL Di Kawasan Gasibu Sebagai Kawasan Perdagangan Temporer di Kota Bandung.

Identitas Responden

Nama :

Nama/Alamat Kantor :

Jabatan :

Pendidikan/Profesi :

a. Perencana

b. Geologi

c. Kehutanan

d. Pertanian

e. Sosial

f. Ekonomi

g. Teknik Sipil

h. Teknik Lingkungan

i. Lainnya, (sebutkan).....

Petunjuk Umum

Questioner ini dimaksudkan untuk memperoleh nilai perbandingan antar beberapa faktor yang ditinjau dari segi pentingnya faktor tersebut terhadap faktor lainnya dalam menentukan penilaian prioritas arahan penataan PKL di Kawasan Gasibu. Dalam kasus ini telah dirumuskan beberapa faktor yang dianggap dapat berpengaruh dan perlu dipertimbangkan dalam proses penataan PKL di kawasan gasibu sebagai kawasan perdagangan temporer di Kota Bandung.

Tabel 1 Faktor, Sub faktor, Indikator Alternatif Arahkan Penataan PKL

Faktor	Sub Faktor	Indikator	Alternatif
Faktor Lokasional	Pemugaran atau Relokasi	Dipindahkan/Pengembangan di Lokasi baru	Prioritas Arahkan Penataan PKL
	Stabilisasi atau Pengaturan	Peruntukan dalam ruang terbuka (open market)	
		Pengendalian/Pembatasan dan Pengurangan Jumlah PKL dalam Kawasan Gasibu	
		Pembebasan atau penutupan jalan-jalan tertentu	
		Pemanfaatan bagian tertentu dari jalan atau trotoar	
	Penghapusan atau Removal	Menghilangkan/Penertiban aktifitas PKL pada ruang fungsional	
Faktor Struktural	Perijinan	Legalisasi bagi PKL	
	Pembinaan	Pembinaan/advokasi Sosial (termasuk Kesehatan dan Agama) terhadap PKL	
	Peningkatan Akses Permodalan	Bantuan atau pinjaman	
Faktor Aksesibilitas	Pola Pengelompokan PKL	Pola Berkelompok dengan yang dagangan yang sejenis	
		Pola Bercampur dengan jenis dagangan lain	
	Pola Pelayanan PKL	Pengaturan Waktu berjualan	
		Pangaturan Sarana Dagangan	
	Sirkulasi	Memberikan Arahkan jalur Keluar-Masuk Kawasan	
Faktor Kenyamanan	Kualitas kebersihan lingkungan	Pengadaan Tempat sampah	
	Ketersediaan sarana Penunjang Kegiatan	Pengadaan/peningkatan Utilitas air bersih	
		Pengalokasian tempat parkir	
		Pengadaan MCK/Toilet Umum	
Keselamatan & Keamanan	Dimensi Ruang	Pengaturan/Pemanfaatan sub ruang & komponen yang cukup	
	Manajemen Keselamatan dan kemanan	Antisipasi dan Pengawasan keamanan Kawasan oleh pihak keamanan	

Sumber : Wawancara Para Ahli dan Berbagai Literatur

Khusus dalam questioner ini responden dimohon menyatakan pertimbangannya untuk meninjau faktor – faktor yang berhubungan dengan kepentingan di dalam penataan PKL di Kawasan Gasibu sebagai kawasan perdagangan temporer di Kota Bandung, dengan pertimbangan keahlian serta pengetahuan yang dikuasai, responden dimohon memberikan

pendapatnya untuk membandingkan kepentingan faktor-faktor tersebut. Pendapat ini hendaknya :

1. Memilih dan menentukan faktor yang lebih / kurang penting
2. Menyatakan dalam angka (skala) perbandingan, berdasarkan nilai yang terdapat pada Tabel I.

Contoh :

Dalam pengisian jawaban memerlukan pula adanya konsistensi pemberian tingkat kepentingan antar jawaban, sebagai contoh untuk pertanyaan tersebut.

Responden diminta untuk membandingkan tingkat kepentingan antara tiga macam barang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari (pakaian, rumah, dan kendaraan).

Bila dibandingkan dengan pakaian lebih penting dan lebih kuat kepentingannya dibandingkan dengan kendaraan, maka jawabannya anda dinyatakan sebagai berikut :

Kriteria	Penilaian																Kriteria	
Pakaian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kendaraan

Berarti jawaban dari pertanyaan diatas yaitu pakaian 7 kali Jauh lebih penting daripada kendaraan.

Bila anda memutuskan bahwa Rumah lebih penting kepentingannya dibandingkan dengan kendaraan, maka jawaban anda dinyatakan sebagai berikut:

Kriteria	Penilaian																Kriteria	
Kendaraan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah

Berarti jawaban dari pernyataan diatas yaitu rumah 5 kali lebih penting dari pada Kendaraan

Catatan :

Nilai (7) dan (5) didapat dari skala pembanding, untuk lebih jelasnya akan diterangkan pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel II
Skala Kepentingan Faktor

Tingkat Kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	Bila faktor di kiri dan kanan sama penting
3	Sedikit lebih penting	Bila faktor di kiri sedikit lebih penting dari yang kanan dan sebaliknya
5	lebih penting	Bila faktor di kiri lebih penting dari yang kanan dan sebaliknya
7	Jauh lebih penting	Bila faktor di kiri Jauh lebih penting dari yang di kanan dan sebaliknya
9	Mutlak lebih penting	Bila faktor di kiri Mutlak lebih penting dari yang di kanan dan sebaliknya
2,4,6,8	Nilai antara angka diatas	Bila terdapat pertimbangan diantara dua faktor yang berdekatan (antara 1-3,3-5, dan 7-9)

Beberapa kriteria/faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam perumusan Prioritas Arahan Penataan PKL di Kawasan Gasibu Kota Bandung adalah :

1. Faktor Aspek Fungsional : Misalnya pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik oleh aktivitas temporer seperti Pasar Kaget Gasibu harus sesuai dengan fungsi peruntukan sub-sub ruang. Untuk Menghindari malfungsi tersebut perlunya tindakan seperti Pemugaran atau Relokasi PKL, Stabilisasi atau Pengaturan PKL ataupun Penghapusan atau Removal PKL secara permanen. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta ketertiban dan menghindari konflik dan mencegah terjadinya kemacetan dan kesemrawutan yang ditimbulkan dan tidak terganggunya aktifitas/ketertiban masyarakat umum.
2. Aspek Struktural PKL : Misalnya dapat dilakukan pengendalian dengan pembinaan terhadap kualitas polapikir para pedagang, serta pentingnya pemberian izin usaha kepada kelompok PKL, Perijinan bagi aktivitas PKL dalam melakukan usahanya didasari atas pertimbangan memudahkan dalam pengaturan, pengawasan dan pembatasan jumlah serta membantu dalam penarikan retribusi.
3. Faktor Aksesibilitas : Misalnya untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mencapai di dalam ruang (internal) dan kawasan sekitarnya (eksternal) ruang publik. maka diperlukan penataan komponen untuk meningkatkan aksesibilitas dimaksudkan, dengan mengatur Pola Pengelompokan PKL, Pola Pelayanan PKL serta pengaturan Sirkulasi dalam Kawasan Gasibu.
4. Faktor Kenyamanan : pemenuhan kebutuhan pengunjung Kawasan Gasibu untuk beraktivitas secara aktif dan beraktivitas pasif perlu tersedia pula sarana penunjang seperti tempat parkir, juga sarana utilitas lingkungan Seperti Toilet, tempat sampah dan air bersih demi kenyamanan lingkungan dengan adanya peningkatan kualitas kebersihan. Kenyamanan juga harus didapatkan oleh pihak-pihak di sekitar kawasan, terutama karena mereka teridentifikasi sebagai pejalan kaki, pengendara kendaraan mengalami eksternalitas negatif akibat adanya aktivitas temporer Pasar Kaget Gasibu.
5. Faktor Keamanan & Keselamatan : Misalnya untuk menjamin bahwa pengguna terhindar dari hal-hal yang dapat membahayakan jiwa dan benda yang disebabkan oleh penataan komponen yang kurang serasi. Terkait dengan jenis aktivitas PKL yang teridentifikasi menarik jumlah pengunjung yang besar sehingga mengakibatkan berdesak-desakan. Pengaturan dan panduan pemanfaatan sub ruang beserta komponen agar tersedia cukup ruang agar tidak berdesak-desakan/ berbenturan. Selain itu untuk memberikan rasa aman baik bagi pengunjung sehingga terhindar dari terjadinya tindakan kriminal atau kejahatan.

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Buatlah tanda centang (X) pada kolom pilihan yang telah disediakan!

Pertanyaan :

Berdasarkan latar belakang keahlian dan pengetahuan Bapak/Ibu, serta mempertimbangkan segala informasi yang Bapak/Ibu anggap benar sebagaimana telah ditunjukkan dari pendidikan dan pengalaman Bapak/Ibu.

"Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab pertanyaan berikut ini dan memberi skala perbandingan tingkat ke"penting"an pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan skor kriteria penilaian dan yang dinyatakan dalam skala pembanding (Tabel II)."

1. Diantara faktor penentu prioritas arahan penataan PKL di bawah ini, manakah yang lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																		Faktor
Fungsional	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Struktural PKL	
Fungsional	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas	
Fungsional	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kenyamanan	
Fungsional	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keselamatan&Aman	
Struktural PKL	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas	
Struktural PKL	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kenyamanan	
Struktural PKL	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keselamatan& Aman	
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kenyamanan	
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keselamatan& Aman	
Kenyamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keselamatan& Aman	

2. Diantara faktor fungsional di bawah ini, manakah yang lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																		Faktor
Pemugaran atau Relokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Stabilisasi/Pengaturan	
Pemugaran atau Relokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penghapusan/Removal	
Stabilisasi/Pengaturan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penghapusan/Removal	

3. Diantara faktor Stabilisasi/pengaturan dibawah ini, mana yang dianggap lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																		Faktor
Peruntukan dalam ruang terbuka (open market)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengendalian/pembatasan Jumlah PKL	

Faktor	Penilaian																		Faktor
Peruntukan dalam ruang terbuka (open market)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pembebasan/penutupan jalan-jalan tertentu	
Peruntukan dalam ruang terbuka (open market)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemanfaatan bagian tertentu dari jalan/trotoar	
Pengendalian/pembatasan Jumlah PKL	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pembebasan/penutupan jalan-jalan tertentu	
Pengendalian/pembatasan Jumlah PKL	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemanfaatan bagian tertentu dari jalan/trotoar	
Pembebasan/penutupan jalan-jalan tertentu	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemanfaatan bagian tertentu dari jalan/trotoar	

4. Diantara faktor Struktural PKL dibawah ini, mana yang dianggap lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																	Faktor
Perijinan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pembinaan
Perijinan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Akses Permodalan
Pembinaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Akses Permodalan

5. Diantara faktor Aksesibilitas dibawah ini, mana yang dianggap lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																		Faktor
Pola Pengelompokan PKL	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pola Pelayanan PKL	
Pola Pengelompokan PKL	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sirkulasi	
Pola Pelayanan PKL	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sirkulasi	

6. Diantara faktor pola pengelompokan PKL dibawah ini, mana faktor yang dianggap lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																		Faktor
Sejenis	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bercampur	

7. Diantara pola pelayanan PKL dibawah ini, mana faktor yang dianggap lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																		Faktor
Waktu Berjualan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Dagangan	

8. Diantara faktor Kenyamanan dibawah ini, mana faktor yang dianggap lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																Faktor	
Ketersediaan sarana Penunjang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kualitas kebersihan lingkungan

9. Diantara faktor Kualitas kebersihan lingkungan dibawah ini, mana yang dianggap lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																Faktor	
Pengadaan/peningkatan Utilitas air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengadaan Tempat sampah
Pengadaan/peningkatan Utilitas air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengadaan Toilet Umum
Pengadaan Tempat sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengadaan Toilet Umum

10. Diantara faktor keselamatan dan keamanan dibawah ini, mana faktor yang dianggap lebih penting dipertimbangkan dan seberapa penting?

Faktor	Penilaian																Faktor	
Dimensi Ruang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Manajemen Keselamatan dan kemanan

SEKIAN,
&
TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI BAPAK/ IBU.

QUESTIONER AHP DITUJUKAN KEPADA PARA PAKAR DIBAWAH INI:

Instansi/Dinas terkait :

- Bappeda
 1. Dr. H. Gunadi Sukma Bhinekas, M.Kes (Kepala BAPPEDA Kota Bandung)
 2. Anton Sunarwibowo, ST.MT.
- Satpol PP
 1. Deden Rukmana (Kasi Penertiban)
 2. M Irman Suherman, SE. M.Si (Staff Operasional)
- Distarcip
 1. Iskandar Zulkarnaen (Bidang Perencanaan Tata Ruang)
 2. Ir. R yayat Ahmad Sudrajat
- Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan
 1. H.Ema Sumarna.,Drs.,M.Si. (Bidang Industri Kecil dan Dagang Non Formal)
 2. Sony (Bidang Industri Kecil dan Dagang Non Formal)
- Disbudpar
 1. Drs. M. Herry Djauhari, MM (Kepala Dinas)
 2. Deni Drimawan (Staff BP2KB)

Praktisi sektor informal :

- LSM
 1. Arif Rahman Sadjuri. M.si. (Ketua LSM PHG)
 2. Ari Wibowo, M.Si (Ketua Bidang Sosial)
- Praktisi
 1. Soewardjoko Warpani,Ir.MT
 2. Tjahjani Busono,Ir.MT